



KENALI KULITMU, RAWAT DENGAN BENAR: GERAKAN SKINCARE AMAN UNTUK REMAJA MTS GUPPI KRESNOMULYO

Diah Kartika Putri^{1*}, Fadhillah ayu², Diah Oktavianti³, Nuriyanto⁴, Wisnetty⁵, Erna Yanti⁶,
Ningsiah⁷, Sutra Gustianingrum⁸, Rosidalina⁹

¹⁻⁹Program Studi SI Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : diahkartika@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, termasuk perubahan kondisi kulit akibat fluktuasi hormon. Kondisi tersebut menjadikan remaja rentan terhadap berbagai permasalahan kulit apabila tidak disertai dengan perawatan yang tepat dan aman. Peningkatan penggunaan produk *skincare* di kalangan remaja, terutama yang dipengaruhi oleh tren media sosial, sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai keamanan, fungsi, dan kesesuaian produk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman remaja mengenai penggunaan *skincare* yang aman dan sesuai melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di MTs GUPPI Kresnomulyo. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi dan diskusi interaktif (tanya jawab) yang dilaksanakan secara langsung kepada siswa. Materi meliputi pengenalan karakteristik kulit remaja, perbedaan *skincare* dan kosmetik, jenis dan fungsi *skincare*, pengenalan bahan berbahaya, serta tips memilih produk *skincare* yang aman dan berizin edar. Kegiatan ini diikuti oleh 45 siswa/i dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan masih terdapat sebagian siswa yang kurang memahami penggunaan *skincare* yang aman dan menggunakan produk tanpa izin BPOM. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang perawatan kulit yang aman, serta diharapkan mampu membentuk perilaku penggunaan *skincare* yang lebih selektif dan bertanggung jawab.

Kata kunci: remaja, *skincare*, edukasi kesehatan

Abstract

Adolescence is a transitional phase marked by various biological changes, including changes in skin condition due to hormonal fluctuations. This condition makes adolescents vulnerable to various skin problems if not accompanied by proper and safe care. The increase in skincare product use among adolescents, especially influenced by social media trends, is often not balanced with an adequate understanding of product safety, function, and suitability. This community service activity aims to improve adolescent literacy and understanding regarding the safe and appropriate use of skincare through health education activities at MTs GUPPI Kresnomulyo. The method used was material presentation and interactive discussion (question and answer) conducted directly with students. The material included an introduction to the characteristics of adolescent skin, the differences between skincare and cosmetics, the types and functions of skincare, an introduction to hazardous materials, and tips for choosing safe and licensed skincare products. This activity was attended by 45 students with a high level of participation. The results of the activity showed that before the outreach, some students still lacked understanding of safe skincare use and used products without BPOM approval. This activity had a positive impact in increasing adolescent awareness and knowledge about safe skincare and is expected to foster more selective and responsible skincare use behavior.

Keywords: Teenagers, skincare, health education

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi penting yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Salah satu perubahan biologis yang paling menonjol pada fase ini adalah perubahan kondisi kulit akibat fluktuasi hormon, khususnya hormon androgen.

Peningkatan aktivitas kelenjar sebacea pada remaja sering memicu berbagai permasalahan kulit seperti jerawat, kulit berminyak, serta meningkatnya sensitivitas kulit. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan kulit apabila tidak disertai dengan perawatan yang tepat dan aman (American Academy of Pediatrics, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan produk *skincare* di kalangan remaja mengalami peningkatan yang signifikan. *Skincare* tidak lagi dipahami semata-mata sebagai sarana kecantikan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan kulit. Kulit berfungsi sebagai pelindung utama tubuh dari paparan lingkungan luar, termasuk sinar ultraviolet, polusi, serta mikroorganisme patogen. Oleh karena itu, perawatan kulit yang tepat memiliki peran penting dalam menjaga fungsi skin barrier dan mencegah terjadinya gangguan dermatologis sejak usia dini (Draelos, 2020).

Kulit remaja memiliki karakteristik yang berbeda dengan kulit dewasa, sehingga penggunaan produk *skincare* dengan kandungan bahan aktif kuat, seperti retinoid, asam eksfoliasi, atau parfum sintetis, dapat menimbulkan efek samping yang merugikan. Beberapa laporan menunjukkan bahwa peningkatan kasus dermatitis kontak dan iritasi kulit pada remaja berkaitan dengan penggunaan produk *skincare* yang tidak sesuai dengan jenis dan kondisi kulit mereka (Environmental Working Group, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang mengenai pemilihan dan penggunaan *skincare* yang aman dapat berdampak langsung pada kesehatan kulit remaja. Di Indonesia, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih menemukan peredaran produk kosmetik dan *skincare* dengan klaim berlebihan serta kandungan yang tidak sesuai dengan ketentuan. Remaja sebagai

kelompok pengguna aktif media sosial menjadi sasaran empuk promosi produk *skincare* yang belum tentu aman dan terdaftar secara resmi. Kurangnya literasi kosmetik pada remaja menyebabkan mereka cenderung memilih produk berdasarkan tren atau rekomendasi figur publik tanpa mempertimbangkan aspek keamanan dan kesesuaian produk dengan kondisi kulit (BPOM RI, 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja. Penggunaan *skincare* yang tidak tepat pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan kulit. Pemilihan produk yang tidak sesuai dengan jenis kulit, penggunaan produk tanpa izin edar, serta pemakaian bahan aktif secara berlebihan dapat menyebabkan iritasi, reaksi alergi, hingga dermatitis kontak.

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI), remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap efek samping kosmetik karena kondisi kulit yang masih sensitif dan belum sepenuhnya matang. Penggunaan produk *skincare* tanpa pemahaman yang memadai berisiko merusak lapisan pelindung kulit dan memicu gangguan kulit dalam jangka panjang (BPOM RI, 2023).

Selain dampak fisik, penggunaan *skincare* yang tidak tepat juga dapat memengaruhi aspek psikologis remaja. Paparan tren *skincare* di media sosial sering mendorong remaja untuk menggunakan banyak produk secara bersamaan tanpa mempertimbangkan kebutuhan kulit. Kondisi ini dapat menimbulkan ketergantungan terhadap produk tertentu serta rasa tidak percaya diri apabila hasil yang diharapkan tidak tercapai. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa edukasi kesehatan pada remaja perlu mencakup pemahaman kritis terhadap informasi kesehatan yang beredar, termasuk informasi mengenai *skincare*, agar remaja mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan kulitnya (Kemenkes RI, 2022).

Organisasi Kesehatan Dunia menekankan bahwa intervensi edukatif pada remaja memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku hidup sehat di masa dewasa. Edukasi mengenai perawatan kulit yang aman diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis dan perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan produk *skincare* (WHO, 2022).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada peserta didik. MTs GUPPI sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama menjadi lingkungan yang tepat untuk pelaksanaan edukasi *skincare* yang aman dan sesuai dengan karakteristik remaja. Melalui pendekatan edukatif yang sistematis, siswa diharapkan mampu mengenali jenis kulitnya, memahami fungsi dasar *skincare*, serta memiliki kemampuan memilih produk yang aman dan sesuai dengan kebutuhan kulit masing-masing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Kenali Kulitmu, Rawat dengan Benar: Gerakan *Skincare* Aman untuk Remaja MTs GUPPI”** dirancang sebagai upaya edukasi yang berfokus pada peningkatan literasi *skincare* di kalangan remaja. Gerakan ini menekankan pentingnya pemahaman dasar tentang kesehatan kulit, penggunaan *skincare* secara tepat, serta kesadaran terhadap risiko penggunaan produk yang tidak aman. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kebiasaan perawatan kulit yang sehat, aman, dan berkelanjutan, serta terhindar dari dampak negatif tren *skincare* yang tidak sesuai.

2. Bahan dan metode pengabdian

Pengabdian masyarakat tentang penyuluhan *skincare* dilakukan dengan metode pemaparan materi dan Tanya jawab secara langsung oleh pemateri. Adapun jadwal kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.2 jadwal penyuluhan *Skincare*

| Tanggal | Waktu | Kegiatan |
|------------------------|-----------------|---------------------------------|
| Rabu, 20 November 2025 | 09.00-10.00 WIB | Survey ke lokasi dan permohonan |

| | | |
|--------------------------|-----------------|--|
| | | surat izin |
| | 14.00-16.00 WIB | Pembuatan Power Point. |
| | 09.00-10.00 WIB | Persiapan dan pengisian daftar hadir oleh peserta |
| Jum'at, 22 November 2025 | 13.00-15.00 WIB | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan <i>Skincare</i> di lanjutkan sesi tanya jawab. |

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kesehatan kepada siswa/siswi MTs GUPPI Dusun 007 Kresnomulyo dengan fokus pada edukasi penggunaan *skincare* yang aman bagi remaja. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 45 siswa/i yang memiliki antusias yang sangat luar biasa. Berdasarkan survey awal dengan siswa masih terdapat 40% siswi yang kurang memahasi terkait penggunaan *skincare* yang aman dan masih terdapat 15% siswi yang masih menggunakan *skincare* yang belum mendapatkan izin BPOM.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup gambaran umum tentang kulit, pengertian *skincare* dan kosmetik, bentuk dan jenis sediaan *skincare*, bahan berbahaya yang sering ditemukan dalam produk *skincare*, serta tips memilih kosmetika yang aman dan sesuai untuk remaja. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap agar mudah dipahami oleh siswa, mengingat sebagian besar peserta masih berada pada usia remaja awal. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 45 siswa/i MTs GUPPI Kresnomulyo, yang menunjukkan tingkat partisipasi dan minat yang cukup tinggi terhadap topik yang disampaikan.

Kulit merupakan organ terluar tubuh yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai faktor lingkungan, seperti mikroorganisme, bahan kimia, dan paparan sinar ultraviolet. Pada masa remaja, kulit mengalami berbagai perubahan akibat pengaruh hormon, yang dapat menyebabkan meningkatnya produksi minyak, munculnya jerawat, serta perubahan tekstur kulit. Oleh karena itu, perawatan kulit yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. *Skincare* berperan penting dalam membantu membersihkan, melindungi, dan mempertahankan keseimbangan fungsi kulit

apabila digunakan dengan cara yang benar dan sesuai dengan kebutuhan kulit masing-masing individu.

Jenis *skincare* wajah yang diperkenalkan kepada siswa meliputi pembersih kulit (*cleanser*), penyegar kulit, pelembap kulit (*moisturizer*), pelindung kulit (*sunscreen*), serta penipis kulit atau eksfolian (*peeling*). Setiap jenis *skincare* memiliki fungsi yang berbeda dan saling melengkapi dalam rangkaian perawatan kulit.

Cleanser berfungsi untuk membersihkan kotoran dan minyak berlebih, toner membantu menyegarkan dan menyeimbangkan pH kulit, *moisturizer* menjaga kelembapan kulit, *sunscreen* melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet, sedangkan *peeling* berfungsi untuk membantu regenerasi kulit dengan mengangkat sel kulit mati (Hilmi *et al.*, 2022). Pengenalan fungsi dasar ini penting agar siswa tidak menggunakan produk *skincare* secara sembarangan atau berlebihan.

Selain fungsi dan jenis *skincare*, siswa juga diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara *skincare* dan kosmetik. *Skincare* lebih difokuskan pada perawatan dan kesehatan kulit, sedangkan kosmetik umumnya digunakan untuk mempercantik penampilan. Pemahaman ini menjadi penting mengingat banyak siswa yang masih menganggap seluruh produk perawatan wajah sebagai kosmetik tanpa mengetahui tujuan dan risiko penggunaannya. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan usia dan kondisi kulit mereka.

Aspek penting lain yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah pengenalan bahan berbahaya yang sering ditemukan dalam produk *skincare*, seperti merkuri, hidrokuinon dosis tinggi, dan bahan pewarna tertentu yang tidak sesuai ketentuan. Penggunaan produk yang mengandung bahan berbahaya dapat menimbulkan dampak negatif, seperti iritasi, alergi, hingga kerusakan kulit dalam jangka panjang. Oleh karena itu, siswa dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai pentingnya memilih produk yang memiliki izin edar resmi dan memperhatikan informasi pada label produk sebelum digunakan.

Pemberian materi tentang tips memilih *skincare* yang aman bagi remaja menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini. Siswa diarahkan untuk mengenali jenis kulit mereka terlebih dahulu sebelum memilih produk *skincare*, seperti kulit normal, berminyak, kering, atau kombinasi. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk menggunakan produk dengan kandungan

sederhana, menghindari penggunaan bahan aktif yang terlalu kuat, serta tidak mudah tergiur oleh klaim instan yang ditawarkan

oleh produk *skincare* tertentu. Edukasi ini diharapkan dapat membantu siswa membentuk kebiasaan perawatan kulit yang aman dan bertanggung jawab.

Dalam konteks lingkungan sekolah menengah pertama, sebagian besar siswa telah memasuki masa remaja dengan pola pikir dan gaya hidup yang mulai berkembang. Kebiasaan dalam menjaga kebersihan dan merawat diri, termasuk penggunaan *skincare* dan *body care*, sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta paparan media sosial. Setiap siswa memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menggunakan produk perawatan kulit, tergantung pada latar belakang dan lingkungan yang mendukung mereka untuk melakukan perawatan tersebut. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan di sekolah menjadi sangat penting sebagai sumber informasi yang benar dan dapat dipercaya.

Pada umumnya, khususnya pada remaja perempuan, terdapat kecenderungan untuk ingin tampil maksimal dalam penampilan. Penampilan fisik sering kali dianggap sebagai faktor penting dalam interaksi sosial, sehingga mendorong remaja untuk menggunakan berbagai produk perawatan kulit guna menunjang kepercayaan diri mereka (Hariatiningsih, 2020).

Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi *skincare* tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga memiliki kaitan dengan aspek psikologis dan sosial remaja. Dengan pemahaman yang tepat, remaja diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara keinginan untuk tampil menarik dan kebutuhan untuk menjaga kesehatan kulit.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian, pihak sekolah dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program penyuluhan *skincare*. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi mengenai permasalahan kulit yang mereka alami sehari-hari. Antusiasme ini menunjukkan bahwa topik *skincare* merupakan isu yang relevan dan dekat dengan kehidupan remaja, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dalam kegiatan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

Gambar 1. Pemaparan materi *skincare*

Berdasarkan hasil survei sederhana, sosialisasi, serta interaksi langsung dengan siswa/siswi MTs GUPPI Kresnomulyo, diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai kegunaan *skincare* secara umum sudah tergolong baik.

Sebagian besar siswa telah memahami bahwa *skincare* berfungsi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar sudah dimiliki, masih diperlukan edukasi lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya perawatan kulit yang aman.

Gambar 2 Siswa/i MTs GUPPI



Penyuluhan *skincare* di MTs GUPPI Kresnomulyo tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mencegah risiko penggunaan *skincare* yang tidak tepat pada remaja. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi lebih selektif dan bertanggung jawab dalam memilih dan menggunakan produk *skincare*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa siswa/i sangat antusias dan aktif pada saat pelaksanaan, mereka juga mengerti akan pentingnya *skincare* serta cara pemilihan jenis *skincare* yang sesuai. Tingkat pengetahuan siswa terkait kegunaan *skincare* sudah baik hanya terdapat beberapa siswa/siswi yang masih bingung terkait cara penggunaan serta pemilihan produk *skincare* yang aman untuk kulit. Diharapkan siswa MTs GUPPI lebih paham mengenai *skincare* baik saat memilih maupun saat menggunakan

skincare tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2023). Skin Care Tips for Teens. HealthyChildren.org. buat kan urutan.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2023). Laporan Pengawasan Kosmetik dan Produk Perawatan Kulit. Jakarta: BPOM RI.
- Draelos, Z. D. (2020). Cosmetic Dermatology: Products and Procedures (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Environmental Working Group. (2024). Skin Care Safety for Teens and Tweens. Washington DC: EWG.
- Hales, M., et al. (2024). Teen *skincare* routines and risks: A review of social media trends. *Pediatrics*, 153(4), e20240678.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelayanan Kesehatan Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Suharsanti, R., Mutiara, E. V., Advistasari, Y. D., Ariani, L. W., & Wulandari, W. (2025). Program literasi kosmetik: Peningkatan pemahaman remaja terhadap risiko produk *skincare* overclaim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 145–152.
- Utomo, S. B., Istiyono, M. S., Shanti, F. V., & Nurcahyani, A. A. (2025). Kulit sehat, remaja hebat: Edukasi pemilihan kosmetik dan *skincare* yang tepat untuk remaja putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40.
- World Health Organization. (2022). Adolescent Health and Well-being. Geneva: WH